



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG ZAKAT MELALUI METODE MULTIPLE STYLES BERBASIS TPACK DI SDN MLATIHARJO 02

Zahrotunnayyiroh

Sekolah Dasar Negeri Mlatiharjo 02, Kota Semarang, Indonesia
Contributor Email: jefmikoartaza@gmail.com

Received: June 13, 2024

Accepted: October 30, 2024

Published: November 30, 2024

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1639>

Abstract

Boredom Boredom will affect the enthusiasm and learning outcomes of students in zakat material so that they do not reach CP (learning achievement). Children's difficulties in understanding zakat material provide a challenge for researchers always to try to create learning innovations that are fun and meaningful. One solution that can overcome this problem is by applying 3 methods in one lesson which English terms can be called Multiple Styles, which means various methods. Can the use of the TPACK-based Multiple Styles method improve student learning outcomes? This research aims to obtain meaningful and appropriate learning using the Multiple Styles method and determine the improvement in student learning outcomes. This research uses the Classroom Action Research method which consists of 3 cycles. This research was carried out in class IV of Mlatiharjo 02 School, consisting of 28 students. The results of the research showed that the average result of cycle 1 was 70%, after carrying out cycle 2 the value increased to 83%, while in cycle 3 the achievement reached 98%. The conclusion of this research was that student learning outcomes regarding zakat by combining 3 methods or Multiple Styles were successful.

Keywords: Zakat; Multiple Styles; TPACK; Boredom; Learning outcomes.

Abstrak

Kebosanan akan mempengaruhi semangat dan hasil belajar peserta didik dalam materi zakat sehingga belum mencapai CP (capaian pembelajaran). Kesulitan anak dalam memahami materi zakat memberikan tantangan peneliti untuk selalu berusaha menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan 3 metode dalam satu pembelajaran yang dalam istilah bahasa Inggris bisa disebut dengan Multiple Styles yang artinya berbagai macam metode. Apakah penggunaan metode Multiple Styles berbasis TPACK dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pembelajaran bermakna dan tepat dengan menggunakan metode Multiple Styles serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 3 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas SDN Mlatiharjo 02 Kota Semarang yang terdiri dari 28 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata siklus 1 sebesar 70%. setelah dilaksanakan siklus 2 nilainya meningkat 83%. Sedangkan pada siklus 3 mencapai ketuntasan mencapai 98%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa hasil belajar siswa mengenai zakat dengan menggabungkan 3 metode atau Multiple Styles berhasil dengan baik dan cocok diterapkan untuk meningkatkan pemahaman 8 mustahik dan hasil belajar pada materi zakat.

Kata Kunci: *Zakat; Multiple Styles; TPACK; Kebosanan; Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian hidup dari manusia. Seiring berjalannya waktu, pendidikan bukan hanya semata-mata menjadi bekal di masa depan, tetapi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan bagian dari hidup itu sendiri. Pendidikan untuk kehidupan setiap manusia. Pendidikan bagi kehidupan di masa depan dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK, serta harus dihadapi dengan pengajaran yang sesuai dengan tantangan perkembangan.

Tanggungjawab GPAI tidak hanya berhenti dalam aspek kognitif akan tetapi lebih jauh dari itu, yaitu membentuk karakter peserta didik. Karena itu GPAI tidak boleh berhenti belajar dan meningkatkan kompetensi serta kualitas dan kredibilitasnya. GPAI juga dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas pengajarannya, hal ini agar pembelajaran

mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan peserta didik (Modul Pedagogik 1 PKB GPAL, 2021).

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 39 (ayat 2) jabatan guru dinyatakan sebagai jabatan profesional. Teks lengkapnya sebagai berikut:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Menulis jurnal ilmiah adalah bentuk aksi nyata guru dalam memenuhi 4 kriteria tersebut. Dengan menulis artinya guru tersebut sudah profesional dalam mengembangkan pembelajaran inovatif, pedagogis serta memiliki kepribadian yang baik dan jika tulisan itu dibaca oleh masyarakat maka sekaligus memiliki kompetensi sosial yang sangat baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD berpedoman pada kurikulum. Kurikulum yang dipakai di Sekolah Dasar Negeri Mlatiharjo 02, Kota Semarang kelas 3 dan 6 adalah Kurikulum 13, sedangkan kelas 1,2,4, dan 5 adalah menggunakan Kurikulum Merdeka.

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempertegas kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu elemen terciptanya pendidikan nasional secara umum, sebagaimana pasal 3, Pendidikan Nasional mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Profil Pelajar Pancasila dalam inovasi merdeka kurikulum memiliki 6 dimensi utama antara lain: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Elemen pertama merupakan cita-cita yang sangat sinkron dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus dilakukan secara efektif dan inovatif agar dapat tercapai dengan baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah masih terjadi banyak permasalahan karena dihadapkan oleh keberagaman peserta didik yang mempunyai banyak karakteristik. Guru secara terus-menerus menghadapi tantangan yang beragam dan kerap kali harus melakukan dan memutuskan banyak hal dalam satu waktu. Masalah ini banyak yang tidak disadari oleh para guru, karena begitu alamnya hal ini terjadi di kelas sehingga guru terbiasa menghadapi tantangan ini. Berbagai usaha perlu dilakukan yang tentu saja tujuannya adalah untuk memastikan setiap peserta didik di kelas mereka sukses dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas di Sekolah Dasar Negeri Mlatiharjo 02 terjadi permasalahan seperti aktivitas dan kualitas hasil belajar peserta didik yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik merasa bosan saat proses pembelajaran karena rendahnya minat peserta didik dan kurangnya variatif metode yang digunakan mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran.

Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik menjadikan kualitas hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Setiap pembelajaran harus disajikan dimana peserta didik dapat bertindak langsung sehingga peserta didik tidak bosan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Metode *Multiple Styles* adalah inovasi baru dari penulis sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode ini awalnya dari ide seorang guru yang melihat peserta didiknya bosan jika hanya menggunakan 1 metode saja dalam pembelajaran, kemudian guru memiliki inisiatif untuk uji coba menerapkan dan mencetuskan ide baru dalam pembelajaran agar tidak membosankan, metode *Multiple Styles* adalah solusinya dimana guru menerapkan lebih dari 1 metode dalam sebuah pembelajaran agar peserta didik merasa bahagia dalam belajar. Setelah di uji coba dan dilakukan penelitian metode tersebut mampu memberikan dampak yang luar biasa. Peserta didik mampu belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sangat menyenangkan dan lebih kreatif. Dalam hal ini peneliti menerapkan dan memadukan 3 metode (bernyanyi, melihat video, dan Membuat karya pantun religi tentang zakat).

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) adalah suatu kerangka kerja yang mengidentifikasi pengetahuan, guru perlu mengajar secara efektif dengan kerangka teknologi. TPACK adalah suatu kerangka kerja untuk memahami dan menggambarkan jenis pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk mengefektifkan praktek pedagogi dan pemahaman konsep dengan mengintegrasikan sebuah teknologi di lingkungan pembelajaran. Konsep dasar hadirnya TPACK adalah Sebagai berikut: TPACK diperkenalkan pertama kali oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006.

Komponen *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Konsep dasar TPACK lebih menekankan hubungan antara materi pelajaran, teknologi dan pedagogi. Interaksi antara tiga komponen tersebut memiliki kekuatan dan daya tarik untuk menumbuhkan pembelajaran aktif yang terfokus pada peserta didik. Hal ini dapat juga dimaknai sebagai bentuk pergeseran pembelajaran yang semula terpusat pada guru bergeser kepada peserta didik.

TPACK menekankan hubungan- hubungan antara teknologi, isi kurikulum dan pendekatan pedagogi yang berinteraksi satu dengan yang

lain. Dalam skema TPACK terdapat hubungan antar komponen penyusun, saling beririsan antara materi (C), pedagogi (P) dan teknologi (T) yang berpengaruh dalam konteks pembelajaran (Nofron, 2018).

Mereka mendiskusikan TPACK sebagai kerangka kerja guru/pendesain dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Konsep TPACK muncul dalam teknologi pembelajaran didasarkan pada model pedagogy content knowledge (PCK) yang dipelopori oleh Shulman.

Kelebihan dan Tantangan penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam praktik dan penelitian pembelajaran memiliki beberapa kelebihan penting, antara lain: *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menunjukkan konsistensi dalam pengintegrasian penggunaan teknologi ke dalam konteks yang berbeda.

Dengan eksplorasi integrasi TIK di ruang kelas dengan menekankan keterkaitan antara teknologi, pedagogi dan konten, kerangka kerja ini memiliki fondasi teoretis yang cukup mapan. 3. Dengan terus menyadari tiga aspek utama (teknologi, konten, pedagogis) kegiatan di kelas dapat dilacak dan dianalisis. meskipun memiliki beberapa kelebihan, TPACK juga memiliki dua tantangan antara lain: Teknologi baru sering menciptakan peluang baru yang dapat mempresentasikan konten dan pedagogi yang tidak ada sebelumnya. Kebanyakan teknologi yang digunakan guru, biasanya tidak dirancang untuk tujuan pendidikan misalnya untuk digunakan perkantoran, bisnis dan lain-lain. (Ulya et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, masih ditemukan beberapa hal yang perlu dibenahi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi zakat di Sekolah Dasar Negeri Mlatharjo 02, Kota Semarang, antara lain:

1. Masih rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa tentang materi zakat.
2. Pembelajaran materi zakat belum bervariasi sehingga tidak meningkatkan motivasi siswa untuk belajar materi zakat.

Faktor tersebut memicu penulis untuk merancang metode pembelajaran yang inovatif sebagai solusi permasalahan tersebut. Solusi yang penulis terapkan yaitu metode *Multiple Styles* sehingga meningkatkan semangat belajar siswa menjadi menyenangkan dan bermakna, serta tercapainya hasil belajar sesuai KKM. Kegiatan ini pasti akan membuat hati siswa senang, bahagia dan tidak bosan dengan satu metode saja, sehingga suasana kelas menjadi aktif dan penuh semangat.

Dari latar belakang di atas, penulis mencoba meneliti dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik tentang Zakat Melalui Metode *Multiple Styles* Berbasis TPACK di SDN Mlatiharjo 02.”

Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan metode *Multiple Styles* berbasis TPACK dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah metode *Multiple Styles* berbasis TPACK cocok diterapkan untuk meningkatkan pemahaman 8 mustahik dan hasil belajar pada materi zakat?

Permasalahan di atas adalah masalah yang harus segera diatasi karena menyebabkan sebagian hasil belajar peserta didik belum tercapai. Ini merupakan permasalahan yang sangat mendasar untuk itu harus secepatnya diatasi oleh guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi PAI dan Budi Pekerti kelas IV semester I SDN Mlatiharjo 02 Kota Semarang dengan metode *Multiple Styles* berbasis TPACK.

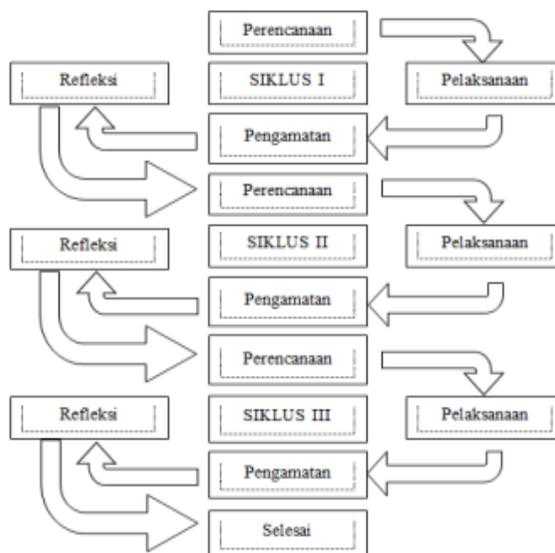
B. Metode

Pada penelitian ini model yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada Kemmis & Mc Taggart. Menurut Kammiss & Mc Taggart ada 4 komponen dalam suatu siklus, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Arikunto dan Dadang mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya (Suharsimi Arikunto, 2000)

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 siklus, tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu: “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan kembali perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan kembali dilakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.” (Sriningsih, 2024)

Secara skema dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Mlatiharjo 02, Kota Semarang dengan subjek penelitian adalah 28 peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan karena membutuhkan data dari siklus 1 sampai 3. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan perencanaan meliputi membuat modul ajar/RPP/skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, dan mendesain alat evaluasi berupa asesmen. Kemudian pelaksanaan tindakan untuk

mengetahui proses pembelajaran. Kemudian pengamatan observasi untuk mengetahui data siswa. Kemudian refleksi untuk melakukan perbaikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah mengutip dari Sugiyono yang secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan antara ketiganya.

Pelaksanaan tindakan ini menggunakan teknik observasi yaitu mengamati proses kegiatan pembelajaran bermakna di kelas, dengan menggunakan instrumen observasi, instrumen asesmen diagnosis dan asesmen formatif. Berdasarkan modul yang penulis baca asesmen sebagai proses belajar bertujuan untuk mendorong peserta didik mencapai tujuan belajar dengan memberikan umpan balik secara berkala. Hal ini membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk menumbuhkan motivasi untuk belajar, untuk melakukan refleksi, melihat perkembangan diri dan kriteria keberhasilan dalam belajar. Asesmen dalam hal ini dalam bentuk teknik tes.

Berdasarkan modul Evaluasi Pembelajaran PPG PAI yang penulis baca, Tes adalah alat ukur yang disusun secara sistematis, digunakan dalam rangka pengukuran yaitu untuk mengukur karakteristik orang atau obyek tertentu dengan ketentuan atau cara yang sudah ditentukan. Tes digunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data dari subjek yang diukur dan dinilai, dan hasil tes peserta didik tersebut diberi skor dan nilai. Tes ditinjau dari waktunya terdiri dari tes kemampuan (*power tes*), tes kecepatan (*speed tes*), tes ditinjau dari bentuk responnya terdiri dari tes lisan (*oral tes*), tes tulisan (*written tes*), dan tes tindakan (*performance tes*). (Modul PPG PAI, 2023)

Dalam penelitian ini penulis memilih tes perbuatan atau tes praktik dalam bentuk produk pantun islami atau religi tentang zakat. Tes perbuatan adalah tes yang menuntut respon dalam bentuk tindakan atau perbuatan, testee atau peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan testee (guru/pendidik) yang

mengobservasi/mengamati kemampuan peserta didik dalam penampilan (*performace*), proyek (*project*), dan produk yang dihasilkan (*product*). Dalam hal ini yaitu dengan melihat hasil tes tulis siswa dalam menjawab pertanyaan dan tes proyek yang menghasilkan produk pantun zakat. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan persentase.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan kurangnya pengetahuan siswa kelas IV SDN Mlatiharjo 02 tentang zakat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil asesmen siswa yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes kelas IV SDN Mlatiharjo 02 tentang Zakat Pra Siklus

No.	Mata Pelajaran	Hasil Belajar	Keterangan
1.	PAI dan Budi Pekerti materi zakat	57	3 siswa
		60	2 siswa
		65	1 siswa
		70	3 siswa
		75	2 siswa
		80	6 siswa
		85	11 siswa
		100	0 siswa

Kriteria penilaian:

A: Sangat Baik Nilai 90-100

B: Baik Nilai 80-89

C: Cukup Nilai 70-79

D: Kurang 0-69

Data hasil belajar siswa prasiklus di atas membuktikan bahwa masih ditemukan hasil belajar siswa yang rendah. Belum ada yang mencapai nilai 90. Dan hanya beberapa yang mencapai nilai 85. Maka belum mencapai ekspektasi KKM yang diharapkan kurikulum. Kriteria Ketuntasan Minimum untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SDN Mlatiharjo 02 Kota Semarang berdasarkan KOSP ditetapkan 80. Maka dalam hal ini penulis berinisiatif untuk merancang sebuah pembelajaran

inovatif dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang didiskusikan bersama kepala sekolah dan guru kelas.

Setelah adanya pra siklus, langkah peneliti selanjutnya yaitu meningkatkan pembelajaran agar memberikan hasil yang lebih baik pada siklus 1. Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus 1 peneliti memperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Kota Semarang yang dapat dipelajari pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tes kelas IV SDN Mlatiharjo 02 tentang Zakat Siklus I

No.	Mata Pelajaran	Hasil Belajar	Keterangan
1.	PAI dan Budi Pekerti materi zakat	65	3 siswa
		70	2 siswa
		75	4 siswa
		80	2 siswa
		85	6 siswa
		88	11 siswa
		100	0 siswa

Hasil: 70 % dari 28 siswa tercapai dengan predikat baik hasil belajarnya.

Kriteria penilaian:

A: Sangat Baik Nilai 90-100

B: Baik Nilai 80-89

C: Cukup Nilai 70-79

D: Kurang 0-69

Dari tabel 2 di atas tampak bahwa persentase hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 1 adalah 70 % dari 28 siswa tercapai dengan predikat baik hasil belajarnya. Berarti hasil penelitian pada siklus I ini meningkat dari hasil pra siklus sebelumnya. Maka dengan adanya penerapan pembelajaran *multiple style* mampu memeberikan dampak pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga hasil belajar mereka meningkat. Dengan harapan pada siklus II dan III nanti hasil belajar siswa mampu meningkat dan tuntas sesuai ekspektasi.

Pada siklus II data yang kami peroleh tentang hasil belajar siswa kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Kota Semarang menunjukkan peningkatan

yang mencapai 83% dari 28 siswa tercapai dengan predikat baik hasil belajarnya. Dengan rincian tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Tes kelas IV SDN Mlatiharjo 02 tentang Zakat Siklus II

No.	Mata Pelajaran	Hasil Belajar	Keterangan
1.	PAI dan Budi Pekerti materi zakat	75	4 siswa
		80	7 siswa
		85	6 siswa
		88	11 siswa
		100	0 siswa

Hasil: 83% dari 28 siswa tercapai dengan predikat baik hasil belajarnya.

Kriteria penilaian:

A: Sangat Baik Nilai 90-100

B: Baik Nilai 80-89

C: Cukup Nilai 70-79

D: Kurang 0-69

Selanjutnya data tentang hasil belajar siswa kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Kota Semarang setelah melalui pembelajaran siklus III sangat meningkat 98 % dari 28 siswa tercapai dengan predikat sangat baik hasil belajarnya, dengan rincian dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Tes kelas IV SDN Mlatiharjo 02 tentang Zakat Siklus III

No.	Mata Pelajaran	Hasil Belajar	Keterangan
1.	PAI dan Budi Pekerti materi zakat	85	1 siswa
		90	16 siswa
		95	11 siswa
		100	0 siswa

Hasil: 98 % dari 28 siswa tercapai dengan predikat sangat baik hasil belajarnya.

Kriteria penilaian:

A: Sangat Baik Nilai 90-100

B: Baik Nilai 80-89

C: Cukup Nilai 70-79

D: Kurang 0-69

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Kota Semarang setelah mengalami pembelajaran zakat dengan metode *Multiple Styles* berbasis TPACK pada siklus III mengalami peningkatan yang drastis dan sesuai ekspektasi KKM pada KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) di SDN Mlatiharjo 02.

2. Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis merujuk beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, dalam *Multiple Styles* ini ada beberapa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan PTK, jika di kemudian hari diadakan penelitian lanjutan boleh menggunakan beberapa metode yang tidak harus sama dengan pilihan 3 metode pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini 3 metode yang penulis pilih pada *Multiple Styles* berbasis TPACK meliputi, metode menyanyi, metode mengamati film pendek atau video zakat, kemudian membuat karya pantun nasehat tentang zakat. Dalam hal ini menginterpretasikan hasil penelitian merujuk pada teori pada penelitian sebelumnya, antara lain:

- a. *The Singing Method in Teaching and Learning Process in Helping Student to Master Arabic Lexical* In comparing the results between the experimental group can see that the singing method had significantly help students in writing and memorizing Arabic word (Samah, 2016).
- b. *Singing Method Easily Memorize Arabic Vocabulary and Mahfudzat*. The research is motivated by children who tend to have difficulty memorizing. Here some of the benefits that can be drawn from singing children, among others: train gross motor skill, self confidence, fine children's talents, and cognitive training (Ginting, 2020).
- c. *Improving the Memory through Singing Method of Children Ages 5-6 Years in Kindergarten Insan Pandhega*. Frank Wood argues that music is the first language of the brain. And singing is the earlist type of music. Music including singing has an effect on the brain by way of intellectual and emotional stimulation (Ginting, 2020).

- d. **Peningkatan Hasil Belajar Menyanyi Solo Menggunakan Media Pembelajaran SMART APPS CREATOR (SAC).** Musik adalah kumpulan nada yang berirama dan terdengar selaras (harmonis), menyanyi merupakan bagian dari seni suara. Seni dapat menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri siswa (Sriningsih, 2024).
- e. *The Effect of an Education Themed Movie on the Academic Motivasion of Teacher Candidates and Their Attitude towards Teaching Profession. The findings of this study indicate that education-themed movie is effective on the intrinsic academic motivation and ekstrinsic academic motivation external regulation sub-scale scores of teacher candidates, but has no effect on other sub-scales* (Kontas, 2016).
- f. **Efektifitas Media Film Pendek dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar.** Kesimpulan dari penelitian tersebut, menyatakan bahwa film pendek dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan media film pendek memiliki dampak positif dan antusias karena dengan film pendek pembelajaran terasa menyenangkan sehingga mereka tidak merasa bosan (Saputra & Haryanti, 2020).
- g. **Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (kosakata) Bahasa Arab di MI.** Dalam artikel tersebut menyatakan bahwa metode bernyanyi dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Metode bernyanyi dapat membantu anak belajar lebih menyenangkan.

Tujuan penggunaan metode bernyanyi pada artikel tersebut agar peserta didik yang takut, malas dan tidak menyukai materi pelajaran menjadi tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran, apalagi menyanyi bersama dapat meningkatkan mood baik dan belajar menjadi semangat dan seru.

Bernyanyi dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Lirik lagu dapat memperkuat dan mempertajam daya ingat siswa karena sesuatu yang menarik, menyenangkan akan mudah teringat dalam memori atau pikiran siswa. Maka dengan bernyanyi

pembelajaran akan lebih bermakna karena menyenangkan dan sesuai dengan konsep kurikulum merdeka (Imron & Fajriyah, 2021).

- h. **Pembelajaran Interaktif Media Film Pendek.** Dalam artikel tersebut menyatakan bahwa film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama

Film merupakan salah satu alat yang ampuh dan efektif untuk pembelajaran anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibanding aspek rasionalnya, karena film langsung berbicara ke dalam hati sanubari penonton secara meyakinkan.

Film juga sangat membantu dalam proses pembelajaran. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja. Maka dengan film pembelajaran akan menjadi bermakna sesuai dengan konsep kurikulum merdeka (Wahono. dkk, 2017)

- i. **Pengembangan Media Film Edukasi Model PJBL Berbasis MOHUYULA untuk Membentuk Literasi Dasar Siswa Sekolah Dasar.** Pengembangan media film edukasi dirancang agar dapat menarik siswa dengan pembelajaran agar mengoptimalkan siswa dalam berpikir kreatif (Hasanah, 2024).
- j. **Analisis Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pantun di Sekolah Dasar.** Dalam artikel tersebut menyatakan bahwa pantun adalah jenis puisi lama yang terdiri dari 4 larik dengan rima akhir a/b/a/b. menurut pendapat beberapa ahli pantun adalah karya sastra yang termasuk dalam puisi lama yang terdiri dari 4 baris, atau lebih yang memiliki sajak bersilang dan terikat oleh aturan tertentu. Membawakan pantun yang baik dibutuhkan keterampilan berbicara yang baik. Nada dan irama pembaca pantun

- dapat memengaruhi persepsi pendengar dalam menangkap maksud dan makna dari pantun tersebut (Larosa & Iskandar, 2021).
- k. **Kelestarian Pantun: Rencah dan Leluhur Bangsa Dulu, Kini dan Selamanya.** Dalam artikel tersebut pantun memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan. Pantun dijadikan alat ekspresi bagi kehidupan yang lebih tinggi yaitu nilai moral dan Agama (Man, 2013).
 - l. **Jejak Pesona Pantun di Dunia, Indonesia** memiliki tradisi lisan serumpun yakni pantun. Pantun memuat nilai-nilai kearifan (*genius local wisdom*) masyarakat Melayu dalam merefleksikan kehidupannya yang penuh keluhuran. Kearifan ini telah melekat dan melambungkan identitas bangsa melayu. Begitulah pantun menarik perhatian dan memesona peneliti bahasa dan budaya asing di nusantara (Murti, 2017).
 - m. **Semiotika Pantun Minang pada Masyarakat Minangkabau Kota Bengkulu,** Tradisi lisan yang cukup populer di lingkungan masyarakat Minangkabau adalah tradisi berpantun. Berpantun bagi masyarakat minangkabau merupakan alat penyuaara kehidupan masyarakat Minang. Ketika berpantun seseorang akan mengungkapkan maksud tujuannya tanpa harus mengatakan secara gamblang tentang apa yang ingin diucapkan. (Astuti, 2020)
 - n. **Pengembangan Metode Sosiodrama dan Media Audio Visual (Film Pendek) dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.** Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam sangat dituntut selalu berperan aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di masyarakat, untuk itu guru PAI harus pandai-pandai menerapkan metode mengajar dengan baik (Suherni, 2019)

- o. Pengaruh Penerapan Media Film Pendek sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang.** Penelitian yang relevan biasanya digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang kita buat atau membandingkan penelitian yang sedang kita buat atau membandingkan penelitian yang satunya dengan yang lainnya (Muharria et al., 2016).
- p. Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menirukan Pembacaan Pantun Anak di Kelas IV SD Negeri 19 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Bengkulu.** Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni sistematis, manusuka, ujar dan komunikatif (Pauziah, 2017)

Guru profesional wajib menguasai menguasai TPACK. Di era revolusi 4.0 dan 5.0 ini, TPACK merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari empat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional. Hal tersebut juga diperkuat dengan perubahan paradigma pembelajaran abad-21 yang menuntut kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreatifitas, dan kemampuan berfikir kritis. (Nofrion et al. 2018)

Berdasarkan keterangan di atas dapat dimaknai bahwa guru harus selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Guru harus selalu siap mengabdikan diri dengan perkembangan pendidikan dan teknologi. Karena pendidik yang hebat adalah pendidik yang mampu memahami siswanya dan memahami zamannya sehingga pembelajaran akan menjadi mudah untuk diterima dan diterapkan karena sesuai zamannya.

- a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *Multiple Styles* berbasis TPACK untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang zakat di kelas IV. Hasil observasi pada aspek

kurikulum menunjukkan sesuai dengan KOSP. Materi pembelajaran yang dirancang oleh guru dikemas sangat menarik yaitu dengan memahami zakat melalui 3 metode bernyanyi dengan lirik yang dirancang karya guru PAI dan Budi Pekerti sendiri, kemudian melihat video/film pendek motivasi zakat, dan membuat pantun islami tentang zakat dengan berbasis TPACK sungguh menyenangkan dan berhasil.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun dokumentasi Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *Multiple Styles* berbasis TPACK untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang zakat di kelas IV. 3 Metode yang digabungkan atau disebut dengan istilah *Multiple Styles* adalah sebagai berikut:

Pertama yaitu Metode Bernyanyi dengan lirik karya guru sendiri agar peserta didik mudah memahami konsep zakat dan belajar menjadi menyenangkan dan bahagia. Adapun liriknya adalah sebagai berikut:



Kedua yaitu mengamati film pendek tentang zakat dengan judul tsa'labah. Film merupakan salah satu alat yang ampuh dan efektif untuk pembelajaran anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibanding aspek rasionalnya, karena film langsung berbicara ke dalam hati sanubari penonton secara meyakinkan.

Film juga sangat membantu dalam proses pembelajaran. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya

didengar saja. Maka dengan film pembelajaran akan menjadi bermakna sesuai dengan konsep kurikulum merdeka.

Ketiga yaitu membuat karya pantun islami. TPACK (*Technology Pedagogy Content Knowledge*) adalah sebuah framework kerangka kerja dalam mendesain pembelajaran baru dengan menggabungkan 3 aspek utama yaitu teknologi, pedagogi, dan konten.

Sebagai guru PAI dan Budi Pekerti di era revolusi 5.0 harus menguasai kompetensi TPACK. TPACK merupakan bagian yang tak terpisahkan dari 4 kompetensi utama guru yang meliputi pedagogi, kepribadian, sosial, serta profesional. Berdasarkan pernyataan Nofrion et. Al. (2028) Hal tersebut juga diperkuat dengan perubahan paradigma pembelajaran abad-21 yang menuntut kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Dalam penelitian ini, proses kegiatan pembelajaran siklus I tidak sesuai dengan harapan. Pembelajaran pada siklus II dan III ada peningkatan dan sesuai dengan yang direncanakan. Dengan penerapan metode *Multiple Style* membuat peserta didik semangat dan antusias serta aktif sehingga pembelajaran berjalan lancar dan peserta didik dapat mengerti dan memahami materi dengan baik.

c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Media pembelajaran yang dirancang dan direncanakan serta dipersiapkan yaitu sama baik pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu dengan menerapkan metode *Multiple Styles* berbasis TPACK sangat tepat dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sikap antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi zakat.

Dilihat dari hasil belajar peserta didik dengan *Multiple Styles* berbasis TPACK yang menarik minat peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas IV SDN Mlatiharjo 02 mampu meningkatkan pengetahuan tentang zakat pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dan siklus III. Maka dengan demikian Kriteria

Ketuntasan Minimum siswa kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Kota Semarang dikatakan sukses dan tuntas.

Secara rinci proses peningkatan pengetahuan siswa kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Kota Semarang tentang zakat setelah melalui pembelajaran dengan metode *Multiple Styles* berbasis TPACK dapat disimpulkan berhasil dengan melihat tabel 4 yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya dengan hasil belajar siswa yang tuntas sesuai ekspektasi mencapai 98 % dari 28 siswa tercapai dengan predikat sangat baik.

D. Penutup

Pelaksanaan sebelumnya guru hanya menerapkan 1 metode pembelajaran saja, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurangnya hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan. Namun, setelah pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi zakat dengan menerapkan 3 metode dengan *Multiple Styles* berbasis TPACK berjalan sangat efektif dan menyenangkan mengikuti skenario pembelajaran atau modul ajar yang sudah direncanakan dengan baik. Dengan penerapan metode tersebut hasil belajar siswa meningkat dari pelaksanaan pembelajaran siklus I hingga siklus III. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penjelasan tabel pada halaman sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada siklus I berkategori baik dengan diperolehnya jumlah nilai hasil observasi pada aspek tersebut sebesar 70 % dari 28 siswa tercapai dengan predikat baik hasil belajarnya. Sementara itu pada siklus II kinerja guru tersebut berkategori baik, dengan diperolehnya jumlah nilai hasil observasi aspek tersebut berkategori baik, dengan diperolehnya jumlah nilai hasil observasi aspek tersebut sebesar 83% dari 28 siswa tercapai dengan predikat baik hasil belajarnya. Pada observasi siklus III juga berkategori baik dengan jumlah nilai 98 % dari 28 siswa tercapai dengan predikat sangat baik hasil belajarnya.

Hasil belajar siswa sebelumnya tentang zakat belum menggunakan metode *Multiple Style* berbasis TPACK dilihat pada tabel I masih banyak yang di bawah KKM, setelah menggunakan metode *multiple style* berbasis TPACK pada pelaksanaan pembelajaran maka terdapat peningkatan dan berhasil sesuai ekspektasi. Nilai hasil belajar siswa pada pra siklus sangat memprihatinkan, kemudian pada pembelajaran siklus I mencapai 70 % dari 28 siswa dengan predikat cukup dengan penjelasan, siklus II mencapai 83% dari 28 siswa dengan predikat baik, dan siklus III mencapai peningkatan hingga 98 % dari 28 siswa dengan predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran TPACK berhasil dan sukses meningkatkan hasil belajar siswa. Serta metode *Multiple Styles* berbasis TPACK cocok diterapkan untuk meningkatkan pemahaman 8 mustahik dan hasil belajar pada materi zakat.

Saran untuk semua guru PAI di seluruh Indonesia, mari kita semangat berkarya menemukan berbagai pendekatan yang bervariasi dalam meningkatkan pembelajaran siswa agar siswa kita menjadi manusia yang berilmu, berwawasan luas, berakhlak mulia, bertakwa serta bermanfaat untuk semua.

Guru PAI harus memiliki jiwa *growth mindset* agar selalu semangat belajar dan memotivasi diri dalam berkarya dengan melakukan penelitian agar selalu memberikan manfaat untuk orang lain dan menjadi guru yang berkompeten dengan memenuhi kriteria: profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Karena dengan melakukan penelitian maka tulisan kita akan memberikan motivasi dan dampak untuk guru lain.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis haturkan kepada keluarga, Dinas Pendidikan Kota Semarang, KORSATPEN Semarang Timur, Pengawas PAI, Ketua KKG PAI Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang, Kepala Sekolah SDN Mlatiharjo 02 Kota Semarang, teman-teman guru yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Referensi

- Astuti, D. P. J. (2020). Semiotika Pantun Minang pada Masyarakat Minangkabau Kota Bengkulu. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i1.2708>
- Ginting, M. B. (2020). Improving the Memory through Singing Method of Children Ages 5 - 6 Years in Kindergarten Insan Pandhega. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 1(2), 93-110. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v1i2.44>
- Hasanah, U. (2024). Pengembangan Media Film Edukasi Model PjBL Berbasis Mohuyula untuk Membentuk Literasi Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 221-242. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1281>
- Imron, A., & Fajriyah, D. F. (2021). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodad (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 41-56. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.255>
- Kontas, H. (2016). The Effect of an Education-Themed Movie on the Academic Motivation of Teacher Candidates and Their Attitude towards Teaching Profession. *Journal of Education and Training Studies*, 4(6), 93-103. <https://doi.org/10.11114/jets.v4i6.1483>
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723-3737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1207>
- Man, S. H. C. (2013). Kelestarian Pantun : Rencah dan Leluhur Bangsa Dulu , Kini dan Selamanya. *International Journal of the Malay World and Civilisation*, 1(1), 75-81.
- Modul Pedagogik 1 PKB GPAI. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Kejuruan*. kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Modul PPG PAI. (2023). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Evaluasi, dan Penerapannya dalam Pembelajaran)*.
- Muharria, Yusuf, S., & Kartika, S. (2016). Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang. *Jurnal Criksetra*, 5(9), 49.

- Murti, F. N. (2017). Jejak Pesona Pantun Dunia (Suatu Tinjauan Duiakronik-Komparatif). *Jurnal Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia Global*, 543–558.
- Nofron, dkk. (2018). *Analisis technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)*.
- Pauziah, R. (2017). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Menirukan Pembacaan Pantun Anak Di Kelas Iv Sd Negeri 19 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 42–46. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.42-46>
- Samah, N. A. (2016). *The singing method in teaching and learning process in helping students to master Arabic lexical*.
- Saputra, D. S., & Haryanti, Y. D. (2020). Efektivitas Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 138–142. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2207>
- Sriningsih, E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menyanyi Solo Menggunakan Media Pembelajaran Smart Apps Creator (SAC). *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 125–142. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1222>
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Suherni, W. (2019). Pengembangan Metode Sosiodrama dan Media Audio Visual (Film Pendek) dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong. *Al-Bahtsu*, 4(1), 104–114.
- Ulya, A. R., Lubis, I., & Sukiman, S. (2023). Konsep Technological Pedagogical and Content Knowledge dan Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 208–215. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.501>
- Wahono. dkk. (2017). Pembelajaran Interaktif Media Film Pendek. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 199–211.

